PENINGKATAN KUALITAS PEWARNAAN BATIK TULIS GEDHOG DENGAN PEWARNA ALAM SEBAGAI PRODUK UNGGULAN KABUPATEN TUBAN

Bramantijo, M Junaidi Hidayat, Totok Priyoleksono
STK Wilwatikta Surabaya
bramantijo@stkw-surabaya.ac.id

Abstrak: *Makalah ini memaparkan upaya Tim LPPM STKW Surabaya dalam menjadikan batik tulis Gedhog Tuban dengan pewarna alam sebagai produk unggulan daerah. Program Pengambangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) UKM Batik Tulis "Gedhog" dengan Pewarna Alam di Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur ini menetapkan dua mitra, yaitu: UKM "Sekar Ayu", di Desa Kedungrejo dan UKM "Budi Karya", di Desa Jarorejo Kec. Kerek, Kab. Tuban, bertujuan meningkatkan daya saing produk batik tulis Gedhog Tuban dengan pewarna alam pada segmen pasar menengah ke atas. Target khusus kegiatan ini adalah : 1) meningkatkan kualitas produk batik tulis Gedhog dengan pewarna alam selaras dengan selera segmen menengah ke atas, 2) penguatan branding UKM dan produknya, serta 3) strategi promosi dan pemasaran sesuai target pasarnya. Transfer pengetahuan dan ketrampilan dilakukan melalui kegiatan: 1) pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan yang bersifat multi years (3 tahun). PPPUD pada tahun pertama (2018) ditekankan pada peningkatan kualitas pewarnaan dengan pewarna alam dan pengembangan desain produk UKM dengan varian warna yang lebih kaya melalui proses coletan dan tutup-celup sehingga dapat mempersingkat waktu produksi dengan kualitas produk yang lebih baik. Hasil akhir yang diharapkan adalah kemandirian dan peningkatan kesejahteraan mitra UKM memalui pengembangan usaha yang berbasis pada produk dasar mereka berupa batik tulis Gedhog dengan perwarna alam.*

Kata Kunci: *Batik Gedhog Tuban, Pewarna Alam.*

A. Pendahuluan

Industri kerajinan merupakan sektor industri kreatif yang memiliki posisi strategis karena berbasis pada kearifan lokal atau warisan budaya bangsa, serta menjadi daya tarik utama dalam industri pariwisata Indonesia dalam bentuk wisata budaya (*cultural turism*). Keragaman seni budaya ini merupakan aset nasional yang perlu dikembangkan dan dilestarikan untuk kepentingan kesejahteraan dan pembangunan bangsa.

Penetapan batik Indonesia dengan keseluruhan teknologi, motif, dan pewarnaanya oleh *United Nation Educational Scientific and Cultural Organizations* (UNESCO) sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non Bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober 2009 membawa konsekuensi bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia untuk terus mendorong perkembangan batik Indonesia melalui berbagai upaya penelitian dan pengembangan desain batik sebagai produk estetik yang menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat (Saedah, 2011: 11).

UKM batik tulis Gedhog Tuban saat ini mengalami problem dilematis. Sebagian besar produk batik tulis Gedhog, berupa produk sandang mengaplikasikan motif-motif gubahan sederhana dengan menggunakan bahan pewarna kimia seperti Napthol dan Remasol yang lebih cepat proses pengerjaannya. Pelaku UKM menghindari proses produksi yang rumit, karena akan memperbesar biaya produksi. Akibatnya, banyak motif tradisional batik tulis Gedhog Tuban yang rumit, indah dengan teknik pembatikan yang halus dan khas, telah ditinggalkan, bahkan dilupakan. Begitu pula dengan proses pewarnaan dengan bahan warna alam yang dinilai perajin sangat rumit dan memakan waktu lama, dan lambat laun ditinggalkan.

Di Kecamatan Kerek pembuatan tenun dan batik tulis Gedhog berpusat di Desa Gaji, Kedungrejo, Margorejo, Karanglo, Jarorejo, dan Temayang. Belum ada yang dapat mengungkapkan secara historis sejak kapan tenun dan batik tulis Gedhog ada di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban ini. Kerajinan ini merupakan warisan turun-temurun yang proses pengerjaannya banyak melibatkan kaum wanita mulai dari anak-anak sampai nenek-nenek (Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban, 2011: 2).

LPPM Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya melalui Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) tahun 2018 dari Kementerian Ristekdikti, melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pendampingan dalam "Peningkatan Kualitas Pewarnaan Batik dengan Pewarna Alam untuk Produk Batik Tulis Gedhog Tuban". Kegiatan pelatihan

pewarnaan alam ini bertujuan untuk menyiapkan produk batik tulis Gedhog dengan pewarna alam sebagai produk yang layak dijadikan unggulan daerah yang berorientasi eksport. Pelatihan diikuti oleh 30 perajin batik tulis Gedhog, yang berasal dari desa Jarorejo, desa Margorejo, desa Kedungrejo, dan desa Gaji. Peserta merupakan perwakilan dari kelompok perajin yang memiliki pengalaman membatik dan mewarna batik. Pelatihan menitik beratkan pada peningkatan ketrampilan perajin dalam pewarnaan alam dan mendesain produk batik tulis.

B. Peningkatan Kualitas Pewarnaan Batik Tulis Gedhog dengan Pewarna Alam

Pewarnaan batik tulis Gedhog secara tradisional menggunakan pewarna alam, yang dikenal dengan proses *sogan* (warna coklat) dan *wedel* (warna biru). Seiring dengan kemajuan zaman dan kepraktisan dalam proses produksi, maka para perajin batik tulis Gedhog beralih ke pewarna sintetis menggunakan Napthol. Kerajinan batik tulis Gedhog dengan pewarna alam mulai dirintis kembali oleh UKM Sekar Ayu dan UKM Budi Karya, namun karena keterbatasan pengetahuan dan permintaan pasar, maka kuantitas produksinya sangat kecil dengan kualitas pewarnaan yang kurang baik.

Persaingan di pasar batik nasional yang sangat ketat menyadarkan sebagian pelaku UKM untuk memasuki ruang produksi yang masih belum banyak diminati kompetitor. Melalui serangkaian diskusi dan paparan hasil riset yang dilakukan oleh Tim LPPM STKW Surabaya, diperoleh kesepakatan dengan UKM untuk menjadikan batik tulis Gedhog dengan perawna alam menjadi produk unggulan dari Kabupaten Tuban. Karakteristik kelokalannya yang kuat dari aspek motif dan teknis pembuatannya menjadi pertimbangan penting dalam menetapkan produk unggulan.

Kualitas pewarna alam yang baik dapat memperkuat *brand image* batik tulis Gedhog. Melalui kegiatan PPPUD tahun 2018 – 2020 diharapkan perajin mampu meningkatkan kualitas produk dan mengembangkan produknya disertai manajemen UKM yang baik. Peningkatan kualitas SDM perlu dilakukan karena kerajinan batik tulis Gedhog berpeluang menjadi produk unggulan yang khas dan dapat berperan sebagai sumber penghasilan para perajin atau pelaku industri kerajinan.

Mengacu pada analisis situasi, permasalahan umum yang dihadapi perajin batik tulis Gedhog Tuban yang tergabung dalam UKM “Sekar Ayu” dan “Budi Karya” di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban memiliki kemiripan, yaitu:

1) Kurangnya pengetahuan dan kemampuan perajin dan UKM dalam pengembangan desain serta diversifikasi produk kerajinan batik tulis Gedhog dengan pewarna alam. Secara umum mereka telah memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan batik tulis Gedhog, karena rata-rata

berpengalaman lebih dari sepuluh tahun, namun mereka tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan lain untuk peningkatan kualitas desain dan pengembangan produk, seperti melakukan kendali mutu atau pengawasan kualitas, melakukan studi pendahuluan atau mempelajari pasar untuk mengetahui selera pasar, serta bentuk produk yang diinginkan. Oleh sebab itu para perajin perlu memperluas cakupan pengetahuan dan kemampuan untuk mengembangkan produk yang lebih bervariasi dari ukuran, fungsi, dan kualitas (*finishing*) hasil batik tulis dengan pewarna alam.

2) Kurangnya pengetahuan perajin dan UKM dalam mem*branding* produknya dengan menggunakan media promosi yang tepat sesuai target market menengah ke atas. Dalam pengembangan desain dan fungsi produk kriya batik UKM harus memperhatikan serta membaca selera pasar, mem*branding* produk dengan menggunakan media yang familiar dengan target market. Perajin batik tulis sebagian besar adalah pembatik yang menjalani profesi secara turun temurun. Mereka kurang memiliki pemahaman terhadap permasalahan produk, khususnya terhadap permasalahan desain atau yang disebut dengan strategi desain. Mereka kuranga memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas dan mengembangkan produk serta mem*branding*nya agar citra produk budaya ini memiliki status dan gengsi yang dibutuhkan oleh target market menengah ke atas. Keterbatasan pada aspek *branding* ini menyebabkan lemahnya *brand image* produk batik tulis Gedhog dengan pewarna alam sebagai produk yang berkualitas serta memiliki gengsi tinggi bagi pemakainya.
3) Kurangnya kesempatan untuk terus mengembangkan pengetahuan tentang manajemen pemasaran untuk meningkatkan popularitas dan daya saing produk, promosi produk, serta memperluas wilayah pemasaran. Pemasaran produk kerajinan batik tulis Gedhog telah merambah di luar wilayah Tuban, seperti Bali, Jakarta, Yogyakarta, Balikpapan, Cirebon, dan wilayah lainnya melalui pedagang dan pengepul batik. Perajin belum menerapkan sistem manajemen industri (UKM) karena perajin belum mampu mengembangkan pemasaran produk dan menerapkan manajemen usaha. Perajin belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengembangan pasar, atau belum memiliki orientasi dan strategi pemasaran yang jelas.

PPPUD tahun ke 1 yang dilaksanakan tahun 2018 menetapkan permasalahan prioritas yang perlu segera memperoleh pemecahan, adalah permasalahan peningkatan kualitas pewarnaan alam pada produk batik tulis Gedhog serta pengembangan desain produk. Pemecahan permasalahan prioritas pertama ini

dalam jangka pendek berupaya menjadikan batik tulis Gedhog dengan pewarna alam sebagai produk unggulan Kabupaten Tuban. Dalam pelaksanaan PPPUD ini, transfer pengetahuan dan ketrampilan dilakukan melalui kegiatan peningkatan ketrampilan melalui kegiatan pelatihan atau Pelatihan dan pendampingan UKM. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktika penyiapan bahan warna, pengolahan bahan warna serta pewarnaan dengan pewarna alam dengan teknik *colet* dan *tutup celup*.

Aplikasi dari materi pelatihan atau Pelatihan ditindaklanjuti dengan pendampingan UKM oleh TIM PPPUD STKW Surabaya. Tahapan pelatihan atau Pelatihan tersebut adalah:

a. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan proses pemilihan pewarna alam, proses penyiapan dan pengolahan pewarna alam, serta proses pewarnaan batik tulis Gedhog dengan pewarna alam dengan teknik *colet* dan *tutup celup*.
b. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang estetika produk batik dengan pewarna alam yang sesuai kebutuhan kalangan menengah ke atas.
c. Pengembangan model atau pola produk dan motif batik tulis melalui eksplorasi motif lawas (kuno) menjadi produk yang bervariasi,
d. UKM mengembangkan sendiri produk yang menjadi kekhasannya dengan pendampingan oleh TIM PPPUD STKW Surabaya.

C. Pelatihan Pewarnaan Alam Untuk Batik Tulis Gedhog sebagai Media Transfer Pengetahuan dan Ketrampilan

Pelatihan untuk meningkatkan kualitas pewarnaan batik tulis Gedhog dengan pewarna alam dilaksanakan tanggal 6 sd 8 Agustus 2018 dengan fasilitator pewarnaan alam dari Balai Besar Kerajinan dan Batik Yogyakarta, peneliti dan praktisi seni batik dari STKW Surabaya, serta desain produk dari ITAT Surabaya, yang telah berpengalaman dalam pengembangan UKM, produk gaya hidup dan fashion.

Pelatihan yang diikuti 30 peserta dari perwakilan UKM yang terdiri dari unsur pembatik dan bagian pewarnaan, diisi dengan materi teori dan praktika desain dan pewarnaan dengan pewarna alam. Selama 3 hari pelatihan para pesertamemperoleh pengetahuan tentang berbagai alternatif bahan alam yang dapat digunakan sebagai pewarna batik, dan bagaimana menyiapkan material alam agar menjadi bahan pewarna yang berkualitas serta dibimbing langsung oleh instruktur dalam proses pewarnaan. *Output* dari pelatihan ini para perajin dan pelaku UKM batik tulis Gedhog mampu menghasilkan batik tulis dengan warna yang baik dan berkualitas serta proses yang benar dan efisien. Tim PPPUD STKW Surabaya memberikan materi

pengayaan tentang potensi batik tulis dengan pewarna alam secara ekonomi dan ekologi serta strategi pengembangan desain yang estetik.

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan tanggal 6 sd 8 Agustus 2018

No.	Foto Kegiatan	Keterangan
1.		Laporan Kegiatan Pelatihan Pewarnaan Alam oleh Ketua PPPUD pada acara pembukaan tanggal 6 Agustus 2018 yang dihadiri oelh pimpinan STKW dan pejabat desa Kedungrejo
2.		Penyampaian materi teori oleh Agus Haerudin, ST. Fasilitator dari Balai Besar Kerajinan dan Batik Yogyakarta
3.		Interaksi peserta dengan fasilitator Pelatihan dalam sesi teori
4.		Penyampaian materi potensi batik tulis Gedhog dengan pewarna alam sebagai produk unggulan oleh Dr. Bramantijo, M.Sn. sebagai Ketua PPPUD

5.		Penjelasan fasilitator kepada kelompok peserta sebelum kegiatan praktika
6.		Penyiapan bahan pewarna alam sogan (tegeran, tingi, dan jambal)
7.		Proses pengolahan warna alam
8.		Persiapan pencelupan warna dalam bimbingan fasilitator

9.		Proses pewarnaan dengan teknik coletan menggunakan pewarna alam.
10.		Proses pengeringan warna di tengah ladang.
11.		Penyampaian materi tentang pengembangan pola motif oleh Dr. Karsam, MA. dan Faza Wahmudah, MT.
12.		Contoh penataan pola motif untuk produk batik.

13.		Kain batik tulis Gedhog dengan pewarna alam hasil Pelatihan.
14.		Sesi foto bersama peserta Pelatihan dengan fasilitator di UKM Sekar Ayu.

Setelah pelaksanaan pelatihan, pada tahap selanjutnya, masing-masing Kelompok Perajin Mitra 1 dan Mitra 2 secara mandiri terus mengembangkan kemampuan yang diperoleh serta mulai memproduksi berbagai produk penunjang dalam upaya melakukan diversifikasi produk batik tulis Gedhog dengan pewarna alam. Kendala yang dihadapi perajin mitra adalah referensi untuk proses diversifikasi produk serta kekhawatiran perajin akan kepercayaan pasar terhadap memproduksi batik mereka dengan pewarna alam. Oleh sebab itu Tim PPPUD berupaya membantu mitra dengan proses pendampingan secara berkelanjutan serta ikut mem*branding* dan mempromosikan produk UKM

D. Penutup

Program Pengembangan Produk Unggulan Daerah (PPPUD) UKM Batik Tulis Gedhog dengan Pewarna Alam di Kabupaten Tuban yang di antaranya dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan peningkatan kualitas pewarnaan batik dengan pewarna alam mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi perajin batik tulis Gedhog serta membangkitkan motivasi dan optimisme perajin untuk terus

mengembangkan potensi produk mereka. Antusiasme dalam pelatihan yang diikuti tidak hanya dari kelompok mitra menunjukkan bahwa masyarakat perajin haus akan informasi dan jalinan kemitraan untuk membangkitkan kembali usaha mereka. Produk diversifikasi berupa pola motif produk batik bukanlah produk yang sulit mereka kerjakan, tetapi mereka memerlukan uluran tangan untuk mendampingi mereka dalam pengembangan produk, *branding* produk, dan pemasaran.

Daftar Pustaka

Boediardjo, H. 1995. Seni dan Pariwisata, *Makalah dalam Kongres Kesenian Indonesia I*, Jakarta.

Bramantijo dan Priyoleksono, T. 2014. "Inventarisasi Motif Tradisional Batik Gedhog Tuban sebagai Upaya Pelestarian Khasanah Tradisi Jawa Timur", *Laporan Penelitian*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STK Wilwatikta Surabaya.

Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban bekerjasama dengan Paguyuban Pecinta Batik Indonesia Sekarjagat. 2011. *Rona Batik Tuban, Mantap, Menawan.*Yogyakarta: Paguyuban Pecinta Batik Indonesia Sekarjagat.

Hutama, Krishna. 2006. "Pencitraan Kriya Sebagai Produk Seni Wisata" dalam *Jurnal Dimensi Seni* Vol. 4 No. 1. Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti Jakarta.

Karsam, 2014. "Pelestarian dan Ekspansi Pasar Batik Tulis Gedhog Tuban di Era Globalisasi" dalam *Jurnal Budaya Nusantara*. Vol. 1 No. 1, Juni 2014.

Prasetyowibowo, Bagas. 2000. *Manajemen Desain*. Bandung: Penerbit Yayasan Delapan-Sepuluh.

Yandri. 2009. "Seni Kriya Masa Kini Dan Mendatang" dalam *Seni Kriya Dan Kearifan Lokal Dalam Lintasan Ruang Dan Waktu*. Ed: Sri Krisnanto, dkk. Yogyakarta: Penerbit B.I.D. ISI Yogyakarta.

Zainuddin, Imam Buchori. 1986. Peranan Desain Dalam Peningkatan Mutu Produk, dalam *Paradigma Desain Indonesia*, Agus Sachari, Ed. CV Rajawali, Jakarta.